

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kegiatan pengajaran. Ada dua buah konsep kependidikan yang berkaitan dengan lainnya, yaitu belajar (*learning*) dan pembelajaran (*intruction*). Konsep belajar berakar pada pihak peserta didik dan konsep pembelajaran berakar pada pihak pendidik¹.

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 6 menyebutkan bahwa:

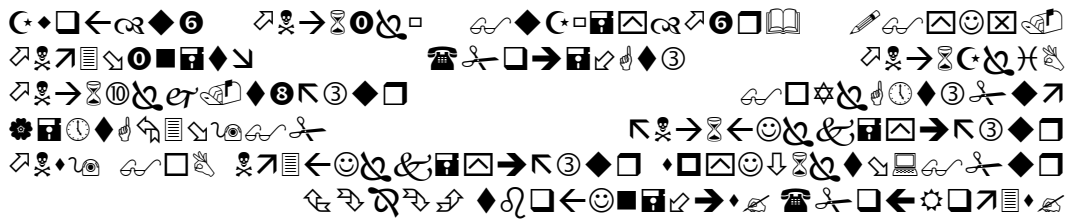
Setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar, bertanggung jawab terhadap kelangsungan penyelenggaraan pendidikan. (Dasar, fungsi dan tujuan, pasal 3) mengatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Untuk mewujudkan hal demikian, maka Pembelajaran Agama Islam di sekolah harus benar-benar dilaksanakan dengan cara yang baik agar dapat diterima dan diaktualisasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sesuai dengan apa yang kita cita-citakan dan yang kita harapkan.

Sebagaimana firman Allah SWT sebagai berikut :

¹ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 70

² Depdiknas, *UU Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Depdiknas, 2003), h. 12



Artinya:”Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.”³(Qs . Al-Baqarah [2]: 151).

Adapun dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Indonesia mempunyai landasan-landasan yang cukup mantap. Landasan-landasan tersebut dapat ditinjau dari segi religius, psikologis, sosiologis dan yuridis formil.⁴

Pendidikan Agama Islam disebutkan dalam Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SD dan MI adalah : Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.⁵ Mengingat pentingnya pendidikan bagi anak juga dinyatakan dalam ayat Al-Qur’an yaitu sesuai dengan firman Allah SWT SWT berikut:



³ Depertremen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemah*”, (Jakarta: Mizan, 2009), h. 401

⁴ Sahilun, *Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002, hlm. 23

⁵ [http://islamblogku.blogspot.com/2009/07/pengertian-dan-tujuan-pendidikan- ama_dari_lintas_berita.com1274.html](http://islamblogku.blogspot.com/2009/07/pengertian-dan-tujuan-pendidikan-ama_dari_lintas_berita.com1274.html)

Artinya:“Allah SWT akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah SWT Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”⁶(Qs: *Al Mujaadilah* [58]: 11).

Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang ajaran Islam, keterampilan mempraktekkannya, dan meningkatkan pengamalan ajaran Islam itu dalam kehidupan sehari-hari. Jadi secara ringkas dapat dikatakan bahwa tujuan utama Pendidikan Agama Islam adalah keberagamaan, yaitu menjadi seorang muslim dengan intensitas keberagamaan yang penuh kesungguhan dan didasari oleh keimanan yang kuat. Salah satu masalah yang dihadapi oleh dunia Pendidikan Agama Islam saat ini, adalah bagaimana cara penyampaian materi pelajaran agama tersebut kepada peserta didik sehingga memperoleh hasil semaksimal mungkin.

Lembaga pendidikan bertujuan menyiapkan peserta didik yang beriman, bertakwa kreatif dan inovatif serta berwawasan keilmuan dan juga dipersiapkan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Usaha menyiapkan peserta didik dalam mencapai tujuan tersebut diperlukan seperangkat pembelajaran yang diberikan kepada Siswa termasuk di dalamnya mata pelajaran agama .⁷ Maka dapat dijelaskan dalam pendidikan selalu mengupayakan untuk menciptakan peserta didik meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT, dan memiliki kreatif dan inovatif sehingga dapat di bawa dalam kehidupan sehari-hari.

⁶ Depertremen Agama RI, *Lok Cit*, h 895

⁷ *Ibid*, hlm. 14

Guru sebagai pihak pendidik memegang peranan yang amat penting dan strategis dalam proses pembelajaran, maka seorang guru harus kreatif dalam menemukan hal-hal baru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Jajaran pengelola pendidikan, baik instansi yang membawahi sekolah, maupun guru sebagai pelaksana lapangan, diharapkan mampu mewujudkan tujuan minimal standar pendidikan nasional yaitu membentuk manusia berkualitas yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta dapat menjadi orang yang bertanggung jawab.

Pencapaian aktivitas belajar yang maksimal dan tercapainya standar kompetensi perlu upaya-upaya terencana dan kongkrit berupa kegiatan pembelajaran bagi siswa. Kegiatan ini harus dirancang sedemikian sehingga mampu mengembangkan kompetensi, baik ranah kognitif, efektif, maupun psikomotorik. Karena itu, keahlian guru dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi yang akan dicapai, strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa, dan penciptaan suasana belajar yang menyenangkan sangat diperlukan terutama dalam meningkatkan aktivitas belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk: 1) menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt. 2) mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak manusia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.⁸

⁸ Ali dan Nurhayati, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Inti Prima Aksara, 2006), h. 1

Guru di SDN 012 Batulangka Kecil telah melakukan berbagai upaya pada mata pelajaran PAI ketika dalam proses pembelajaran. Antara lain adalah:

1. Pembelajaran dilakukan sesuai dengan jadwal
2. Guru menggunakan bahasa yang jelas ketika dalam penyampaian materi.
3. Guru menggunakan beberapa metode pembelajaran seperti, metode ceramah, dan tanya jawab.
4. Sebelum proses pembelajaran guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Silabus.

Hasil pengamatan peneliti di SDN 012 Batulangka Kecil pada kelas IV ditemui gejala-gejala khususnya pada pelajaran PAI yang menunjukkan rendahnya aktivitas belajar siswa, antara lain:

1. Sebagian siswa ada yang tidak mau bertanya jika ada materi pelajaran yang belum dipahami.
2. Sebagian siswa ada yang tidak mengerjakan tugas tepat waktu.
3. Sebagian siswa tidak memperhatikan guru ketika menyampaikan materi pelajaran
4. Masih ada siswa yang tidak menggunakan media disekitarnya untuk memperoleh informasi tentang materi pelajaran.

Dari fenomena-fenomena atau gejala-gejala tersebut di atas, terlihat bahwa aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam siswa tergolong rendah. Keadaan ini menurut analisa penulis sementara dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan oleh guru masih metode-metode konvensional, yang dapat membuat siswa bosan dalam proses pembelajaran, dan pada akhirnya berpengaruh pada

aktivitas belajar siswa. Salah satu cara yang dapat penulis terapkan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah menerapkan Strategi Pembelajaran *Role Reversal Questions*.

Silberman mengatakan bahwa dengan teknik ini guru memutar peranan, guru melontarkan pertanyaan dan siswa mencoba untuk merespon. Meskipun guru meminta peserta didik untuk memikirkan pertanyaan selama inti pelajaran, tidak hanya pada akhir pelajaran. Guru bisa mendapatkan respon yang hangat ketika guru bertanya “apakah ada pertanyaan?”.⁹ Dan siswa akan memberikan pertanyaan, berdasarkan penjelasan diatas dapat di jelaskan strategi Role Reversal Questions dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan memberikan pertanyaan dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tindakan dengan tujuan meningkatkan aktivitas belajar siswa melakukan suatu penelitian dengan judul: **Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Dengan Menerapkan Strategi Pembelajaran *Role Reversal Questions* Pada Siswa Kelas IV SDN 012 Batulangka Kecil Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar.**

B. Definisi Istilah

1. Aktivitas belajar adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan sedemikian rupa agar menciptakan peserta didik aktif bertanya, mempertanyaan, dan mengemukakan gagasan.¹⁰

⁹ Melvin L. Silberman, *Active Learning*, (Bandung: Nusamedia, 2006), h. 141

¹⁰ Hartono, *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, (Pekanbaru: Zanafa, 2008), h.11

2. Strategi *Role Reversal Questions* adalah strategi yang memutar peranan yaitu guru melontarkan pertanyaan dan siswa meresponnya. Dengan adanya pertanyaan-pertanyaan dari guru maka siswa akan lebih aktif dalam belajar untuk merespon pertanyaan tersebut.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah serta gejala-gejala yang ada, maka dapat diidentifikasi permasalahannya yaitu:

- a. Masih di jumpai sebagian siswa hanya diam ketika guru menjelaskan pelajaran, sehingga tidak aktivitas siswa seperti bertanya dan memberikan tanggapan.
- b. Sebagian siswa tidak mau membaca buku yang di anjurkan guru, sehingga dalam mengerjakan tugas siswa tidak dapat menyelesaikannya.
- c. Sebagian siswa meribut dengan temannya ketika guru menyampaikan materi pelajaran.
- d. Masih ada siswa yang tidak mencatat ketika guru menjelaskan pelajaran, sehingga siswa tidak bisa menjawab pertanyaan guru.
- e. Rendahnya aktivitas belajar siswa hal ini dikarenakan strategi pembelajaran yang diterapkan.
- f. Upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam belum sempurna.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, tidak semua masalah akan penulis teliti mengingat keterbatasan dana, waktu dan tenaga. Untuk itu penulis dalam hal ini membatasi masalah sebagai berikut:

- a. Upaya guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV SDN 012 Batulangka Kecil Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar.
- b. Penerapan Strategi *Role Reversal Questions* di kelas IV SDN 012 Batulangka Kecil Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar.
- c. Upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penerapan Strategi *Role Reversal Questions* siswa kelas IV SDN 012 Batulangka Kecil Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu,

- a. Bagaimana Upaya guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV SDN 012 Batulangka Kecil Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar?
- b. Bagaimanakah Penerapan Strategi *Role Reversal Questions* di kelas IV SDN 012 Batulangka Kecil Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar?.
- c. Bagaimanakah penerapan Strategi *Role Reversal Questions* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan

Agama Islam siswa kelas IV SDN 012 Batulangka Kecil Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar?.

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui Upaya guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV SDN 012 Batulangka Kecil Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar.
- b. Untuk mengetahui Penerapan Strategi *Role Reversal Questions* di kelas IV SDN 012 Batulangka Kecil Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar.
- c. Untuk mengetahui penerapan Strategi *Role Reversal Questions* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV SDN 012 Batulangka Kecil Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar.

2. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

- a. Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis, terutama berkaitan dengan kewibawaan guru dan aktivitas belajar siswa.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan untuk selanjutnya, terutama bagi guru sebagai pendidik dalam mempertahankan/meningkatkan kewibawaannya dimata siswa.
- c. Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat dan sumbangan terhadap sekolah yang diteliti terutama dalam meningkatkan aktivitas belajara siswa.
- d. Sebagai bahan penelitian lebih lanjut bagi pihak yang terkait, dimasa mendatang.

